



Komitmen Pemkot Yogya

PEMERINTAH Kota (Pemkot) Yogyakarta berkomitmen mendorong masyarakat untuk memanfaatkan moda transportasi sepeda dalam kesehariannya. Selain mengurangi emisi yang ditimbulkan dari gas buang kendaraan bermotor, tren bersepeda rupanya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogya, Agus Arif Nugroho mengungkapkan, saat ini segala infrastruktur sepeda

● ke halaman 11

Komitmen Pemkot Yogya

● Sambungan Hal 1

telah disiapkan pihaknya. Mulai dari marka khusus sepeda, rambu-rambu, hingga penunjuk jalur alternatif khusus sepeda. Menurut Agus, fasilitas-fasilitas itu telah disediakan hampir di seluruh wilayah Kota Yogyakarta.

Hingga saat ini, jawabannya belum memiliki rencana untuk mendirikan jalur khusus sepeda. Karena hal itu membutuhkan kajian lebih dalam. Jalur khusus sepeda juga sulit direalisasi karena ruas-ruas jalan di Kota Yogya tergolong sempit. "Hampir semuanya sudah ada marka sepeda. Kalau jalur khusus memang perlu kajian lebih mendalam. Sempit-empit kan jalan di kota," terang Agus kepada *Tribun Jogja*, (6/6).

Selain itu, pemerintah juga memberlakukan jam bebas kendaraan bermotor di Malioboro pada pukul 18.00-21.00 WIB setiap harinya. Ini juga

menjadi salah satu langkah untuk mendorong penggunaan sepeda di ruang publik. "Sekarang tinggal bagaimana mengajak masyarakat ayo bareng-bareng gunakan sepeda untuk aktivitas sehari-hari," paparnya.

Wakil Wali Kota Yogya, Heroe Poerwadi menjelaskan, Pemkot Yogya memang memiliki fokus untuk menjadikan wilayah ini sebagai kota pesepeda. Untuk mewujudkannya, dirinya telah berupaya untuk membuat komunitas-komunitas pesepeda mulai dari kalangan aparat sipil negara (ASN) di lingkup Pemkot Yogya. "Kami coba biasakan untuk bersepeda meskipun belum jadi gerakan untuk ke kantor harus kita biasakan untuk sepeda," jelas Heroe.

Kemudian pada 2020 lalu, Pemkot Yogya sempat meresmikan jalur wisata sepeda. Jalur ini menyusuri perkampungan untuk mengenalkan berbagai keunikan di setiap tempat yang dilalui pegowes. Jalur-jalur yang diadakan umumnya melintasi gang-gang sempit Kota Yogya sehingga

hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua seperti sepeda.

"Misalnya menyusuri Sungai Winongo dan Gajahwong. Sejumlah spot bisa dipakai untuk membangkitkan ekonomi masyarakat. Terutama meningkatkan ekonomi masyarakat di bantaran sungai," jelasnya.

Rute wisata sepeda juga melalui sejumlah destinasi wisata unggulan di Kota Yogyakarta seperti Kotagede dan Keraton. Di masa mendatang, pihaknya berupaya untuk melakukan pembatasan terhadap kendaraan bermotor yang dapat memasuki wilayah Kota Yogya. Yakni dengan mengganti kendaraan bermotor menjadi kendaraan yang lebih ramah lingkungan.

"Misalnya membatasi bus-bus dan kendaraan besar yang bisa masuk Yogya," jelasnya. "Ini bagian dari upaya kita semua untuk membiasakan dan menjadikan sepeda sebagai kendaraan kita. Di samping menjaga kesehatan yang penting bagaimana sepeda dapat menjadi bagian dalam kegiatan sehari-hari," tambahnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005